

## ABSTRAK

Ibu tunggal yang merasakan kesedihan mendalam karena kehilangan pasangan tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan fisik, namun juga hubungan interpersonal. Orang tua tunggal perlu mempunyai kecerdasan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi, faktor penentu kesuksesan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau hambatan salah satunya adalah daya usaha yang dimiliki orang itu atau biasa disebut dengan *adversity quotient* (AQ). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu gambaran *adversity quotient* pada ibu yang menjadi orang tua tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi menggunakan wawancara dan observasi. Subjek penelitian berjumlah dua orang ibu yang menjadi orang tua tunggal. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa ibu yang menjadi orang tua tunggal memiliki setiap aspek *adversity quotient*. Dalam aspek *control*, kedua subjek mampu mengendalikan masalah atau pun kesulitan yang dihadapi ketika menjadi orang tua tunggal serta mampu mengendalikan emosi agar tidak mengalami kondisi *stress*. Dalam aspek *origin* dan *ownership*, kedua subjek mampu mengetahui penyebab mereka menjadi orang tua tunggal, bertanggung jawab dengan memperbaiki diri dan bekerja keras serta mampu mengambil hikmah dari peristiwa tersebut, hingga dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk berjuang menjalani peran sebagai orang tua tunggal. Dalam aspek *reach*, kedua subjek merasa yakin dapat bangkit dari keterpurukan dan mampu membatasi masalah agar tidak menyebar luas, seperti selalu berpikir positif. Dalam aspek *endurance*, kedua subjek memiliki sifat optimis dan memiliki harapan yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal ini dapat dilihat dari kedua subjek yang masih melakukan aktivitas seperti biasanya baik di rumah ataupun di pekerjaannya.

**Kata Kunci** : *adversity quotient, ibu, orang tua tunggal*